

GAMBARAN MOTIVASI MAHASISWA DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN KOMUNIKASI KEPERAWATAN : MODEL MOTIVASI ARCS-V

Undari Nurkalis^{1*}, Siswanto²

^{1*}Prodi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, ²Prodi D-3 Keperawatan
Politeknik Insan Husada Surakarta

unkalis@polinsada.ac.id

Abstrak

Pandemi coronavirus 2019 (Covid-19) dimulai sejak Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Angka kasus yang tinggi dan penularan yang cepat mendorong pemerintah menerapkan kebijakan *work from home* (WFH) bagi pekerja dan pembelajaran daring (online) bagi siswa atau mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menguasai bahan mata pelajaran sehingga memperoleh nilai yang baik. Pada masa pandemi, motivasi belajar mahasiswa yang rendah menjadi salah satu penyebab nilai hasil pencapaian rendah. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa dan faktor pendukung motivasi belajar pada kegiatan pembelajaran komunikasi keperawatan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat dua Prodi Diploma Tiga Keperawatan dengan total 70 mahasiswa. Analisis pada penelitian ini yaitu deskriptif *univariat* dengan kategori hasil ukur tinggi jika $\geq$ mean/median dan rendah jika $<$ mean/median. Hasil : kategori *attention* dengan hasil ukur tinggi : 51.4% dan rendah : 48.6%, kategori *relevance* dengan hasil ukur tinggi : 64.3% dan rendah : 35.7%, kategori *confidence* dengan hasil ukur tinggi : 55.7% dan rendah : 44.3%, kategori *satisfaction* dengan hasil ukur tinggi : 67.1% dan rendah : 32.9%, dan kategori *volition* dengan hasil ukur : 55.7% dan rendah 44.3%. Kesimpulan : secara keseluruhan hasil ukur pada kategori *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction*, dan *volition* adalah tinggi.

Kata kunci : motivasi, *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction*, *volition*

DESCRIPTION OF STUDENT MOTIVATION IN DIPLOMAS OF NURSING IN NURSING COMMUNICATION LEARNING: ARCS-V MOTIVATION MODEL

Undari Nurkalis^{1*}, Siswanto²

^{1*}Diploma of Medical Record and Health Information, ²Diploma of Nursing
Politeknik Insan Husada Surakarta
unkalis@polinsada.ac.id

Abstract

The 2019 coronavirus (Covid-19) pandemic began in December 2019 in Wuhan City, China. The high number of cases and rapid transmission have prompted the government to implement a work from home (WFH) policy for workers and online learning for students. Students who have high learning motivation tend to master the subject matter so that they get good grades. During the pandemic, low student motivation is one of the causes of low achievement scores. The purpose is to describe student learning motivation and factors supporting learning motivation in nursing communication learning activities. This study uses a descriptive design with a cross-sectional study approach. The population of this research is the second-level students of the Diploma Three Nursing Study Program with a total of 70 students. The analysis in this study is descriptive univariate with the category of measuring results high if mean/median and low if <mean/median. Result : attention category with high measurement result : 51.4% and low : 48.6%, relevance category with high measurement result : 64.3% and low : 35.7%, confidence category with high measurement result : 55.7% and low : 44.3%, satisfaction category with high measurement results: 67.1% and low: 32.9%, and the volition category with measuring results: 55.7% and 44.3% low. Conclusion: overall the measurement results in the categories of attention, relevance, confidence, satisfaction, and volition are high.

Key words : motivation, attention, relevance, confidence, satisfaction, volition

Pendahuluan

Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah. Pendidikan ini mencakup program diploma (D3), program sarjana (S1), program magister (S2), program doktor (S3), program profesi serta program spesialis. Perguruan tinggi bertujuan (1) mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, serta berbudaya bagi kepentingan bangsa; (2) menghasilkan lulusan yang meningkatkan daya saing bangsa dan memenuhi kepentingan nasional melalui ilmu pengetahuan dan/atau teknologi; (3) menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora; (4) mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa ditulis secara singkat dan dibuat

dalam 1-2 paragraf. Pendahuluan mencakup alasan pembenaran mengapa penelitian perlu dilakukan dan alasan tidak perlu rinci dengan tinjauan pustaka akan tetapi yang diperlukan adalah rujukan atau data yang kuat (Presiden RI, 2012).

Pandemi coronavirus 2019 (Covid-19) dimulai sejak Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Penemuan kejadian pertama berasal dari pasar ikan tradisional Huanan dengan 41 orang yang dilaporkan. Virus ini menyebabkan severe acute respiratory distress syndrome – Coronavirus 2 (SARS-COV-2)(Wu, Chen and Chan, 2020). Berdasarkan data situasi Covid-19 di Indonesia tanggal 25 Maret 2022 jumlah kasus aktif yaitu 146.004. Meskipun data kasus aktif masih cukup tinggi namun sejalan dengan program vaksinasi pemerintah yang meliputi vaksinasi tahap ke-1, ke-2, dan ke-3 sebagai upaya penurunan angka kematian yang disebabkan oleh Covid-19(Satgas Covid-19, 2022). Penularan Covid-19 dapat terjadi dari manusia ke manusia melalui droplet dari bersin atau batuk(Chowdhury and Oommen, 2020; Ge *et al.*, 2020). Angka kasus yang tinggi dan penularan yang cepat mendorong pemerintah menerapkan kebijakan *work form home* (WFH) bagi pekerja dan pembelajaran daring (*online*) bagi siswa atau mahasiswa dengan tujuan meminimalkan interaksi dan mobilitas perorangan serta membatasi kerumunan orang sebagai upaya memutus rantai penularan.

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet seperti menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, atau aplikasi lainnya. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Pada pembelajaran ini media yang digunakan dapat berupa media cetak (modul) maupun non cetak seperti audio atau video, komputer atau internet, siaran radio dan televisi(Handarini and Wulandari, 2020; Kristina, Sari and Nagara, 2020).

Mata kuliah komunikasi keperawatan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester empat Program Studi DIII Keperawatan, Politeknik Insan Husada Surakarta. Pada mata kuliah ini mahasiswa mempelajari konsep komunikasi secara umum dan komunikasi terapeutik dalam keperawatan serta penerapan komunikasi dalam asuhan keperawatan pada berbagai kasus dan tingkat usia melalui pendekatan budaya, etika dan norma yang ada di Indonesia. Komunikasi keperawatan berperan dalam penyampaian informasi dari perawat kepada pasien. Komunikasi yang lancar akan membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga proses kesembuhan pasien menjadi semakin cepat. Angka penularan kasus Covid-19 yang masih tinggi berdampak pada kegiatan pembelajaran dengan

menerapkan metode daring. Keberhasilan pembelajaran daring pada mata kuliah komunikasi keperawatan dapat dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa.

Motivasi merupakan bagian dari psikologi manusia yang cukup kompleks dan mempengaruhi terhadap perilaku tentang bagaimana seseorang memilih untuk menggunakan waktunya, berapa banyak energi yang akan mereka keluarkan dalam tugas apapun, bagaimana perasaan mereka dan apa yang mereka pikirkan tentang tugas tersebut, dan berapa lama mereka dapat bertahan dalam tugas tersebut. Motivasi dapat tercermin melalui pilihan siswa dalam melaksanakan tugas belajar, waktu, usaha, dan ketekunan yang mereka gunakan untuk mengerjakan tugas, serta cara mereka menghadapi kendala ketika proses pembelajaran (Bakar, 2014). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menguasai bahan mata pelajaran sehingga memperoleh nilai yang baik. Motivasi dapat berupa motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar.

Model ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) merupakan metode untuk meningkatkan daya tarik motivasi melalui bahan ajar yang dikembangkan oleh Keller (Keller, 1987). Teori ini berisi empat kategori yang memberikan dasar untuk menggabungkan berbagai konsep, teori, strategi, dan taktik yang berkaitan dengan motivasi belajar. Namun keempat kategori tersebut tidak cukup menjelaskan perbedaan kegigihan antar pelajar. Menurut Keller untuk menjelaskan perbedaan antar pelajar perlu ditambahkan kategori kelima untuk mendukung motivasi yaitu *volition* (Keller, 2016).

Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memperkirakan prestasi belajar dari dirinya yang dinyatakan melalui nilai hasil ujian tengah semester maupun akhir semester. Pada masa pandemi, rendahnya motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu penyebab tingkat pencapaian rendah sehingga mahasiswa lulus terlambat atau mendapatkan nilai yang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa pada kegiatan pembelajaran komunikasi keperawatan di Politeknik Insan Husada Surakarta dengan menggunakan model ARCS-V.

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa dan faktor pendukung motivasi belajar pada kegiatan pembelajaran komunikasi keperawatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang dirancang untuk menggambarkan distribusi satu atau lebih variabel tanpa memperhatikan sebab atau hipotesis lainnya (Aggarwal and

Ranganathan, 2019). Metode yang digunakan adalah metode *survey* yaitu penelitian dilakukan tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo Soekidjo, 2010; Wang and Cheng, 2020). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat dua Prodi Diploma Tiga Keperawatan dengan jumlah total 70 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo Soekidjo, 2010). Kriteria inklusi penelitian ini yaitu mahasiswa semester 3 aktif di Prodi Diploma Tiga Keperawatan dan mengambil mata kuliah komunikasi keperawatan. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu mengundurkan diri atau mengajukan cuti saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif *univariat*. Pengukuran data menggunakan *cut of point* mean / median dengan ketentuan jika data berdistribusi normal maka *cut of point* menggunakan mean sedangkan jika distribusi tidak normal maka *cut of point* menggunakan median. Kategori hasil ukur tinggi jika $\geq$ mean/median dan rendah jika $<$ mean/median.

Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Kategori	Frekuensi (n)	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
<i>Attention</i>	70	Normal
<i>Relevance</i>	70	Normal
<i>Confidence</i>	70	Normal
<i>Satisfaction</i>	70	Normal
<i>Volition</i>	70	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*, data berdistribusi normal sehingga *cut of point* menggunakan mean.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	12.9
Perempuan	61	87.1
Total	70	100

Berdasarkan karakteristik responden persentase laki-laki yaitu 12.9% dan persentase perempuan yaitu 87.1%.

Faktor pendukung motivasi dengan kategori ARCS-V

Tabel 3. Faktor pendukung motivasi dengan kategori ARCS-V

Faktor Pendukung Motivasi	Frekuensi (n)		Persentase (%)	
	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi

<i>Attention</i>	34	36	48.6	51.4
<i>Relevance</i>	25	45	35.7	64.3
<i>Confidence</i>	31	39	44.3	55.7
<i>Satisfaction</i>	23	47	32.9	67.1
<i>Volition</i>	31	39	44.3	55.7

Hasil analisis data berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 51.4% mahasiswa diploma tiga keperawatan semester 3 mempunyai kategori *attention* yang tinggi dalam pembelajaran komunikasi keperawatan, 64.3% mahasiswa mempunyai kategori relevansi yang tinggi dalam pembelajaran komunikasi keperawatan, 55.7% mahasiswa mempunyai kategori *confidence* yang tinggi dalam pembelajaran komunikasi keperawatan, 67.1% mahasiswa mempunyai kategori *satisfaction* yang tinggi dalam pembelajaran komunikasi keperawatan, dan 55.7% mahasiswa mempunyai kategori *volition* yang tinggi dalam pembelajaran komunikasi keperawatan.

Pembahasan

Attention

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar. Mahasiswa yang termotivasi memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, menemukan serta memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kinerja akademik dan mampu beradaptasi dengan tuntutan selama proses pembelajaran (Ferreira, Cardoso and Abrantes, 2011). Hasil penelitian sesuai tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa tingkat dua Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta pada pembelajaran komunikasi keperawatan memiliki kategori *attention* tinggi 51.4% dan rendah 48.6%. Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai hal yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar. Kategori *attention* dalam konteks motivasi berkaitan dengan bagaimana metode pembelajaran yang disampaikan oleh dosen mampu merangsang dan mempertahankan keingintahuan serta minat mahasiswa. Tujuan pembelajaran akan tercapai ketika mahasiswa memiliki fokus perhatian selama proses pembelajaran (Keller, 2010). Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan adanya gangguan perhatian (*attention*) pada proses pembelajaran. Gangguan perhatian (*attention*) dapat berupa cara penyampaian dosen atau kelelahan mahasiswa selama proses pembelajaran (Cicekci and Sadik, 2019; Hlas, Neyers and Molitor, 2019). Cara penyampaian yang menarik dengan memperhatikan suara, jeda, gerak tubuh dan ekspresi wajah dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan perhatian mahasiswa. Aktif memberikan tugas belajar juga dapat meningkatkan perhatian dengan memperhatikan kemampuan mahasiswa. Metode proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan

untuk memotivasi dan mendukung nilai akademik siswa(Mauliya, Relianisa and Rokhyati, 2020). Kelelahan merupakan faktor yang mempengaruhi perhatian. Semakin lama seseorang terjaga mengakibatkan kinerja tugas yang buruk karena kelelahan. Waktu bangun dan waktu dalam sehari berkontribusi dalam penurunan performa(Hlas, Neyers and Molitor, 2019).

Relevance

Hasil penelitian sesuai tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa tingkat dua Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta pada pembelajaran komunikasi keperawatan memiliki kategori *relevance* tinggi 64.3% dan rendah 35.7%. Relevansi berkaitan dengan kesesuaian antara materi pembelajaran yang disampaikan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa. Wawasan pendidikan yang relevan dengan kehidupan dan pengalaman mendorong mahasiswa dapat menggambarkan proses kognitif dimana mereka merasakan hubungan antara pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Proses penilaian relevansi memiliki implikasi terhadap prestasi akademik dan motivasi(Albrecht and Karabenick, 2018). Penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mempermudah mahasiswa dalam memahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai(Afjar, Musri and Syukri, 2020). Tugas yang relevan dengan tujuan berpengaruh terhadap kinerja dan pencapaian nilai(Baez-Estradas and Alonso-Tapia, 2017).

Confidence

Hasil penelitian sesuai tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa tingkat dua Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta pada pembelajaran komunikasi keperawatan memiliki kategori *confidence* tinggi 55.7% dan rendah 44.3%. Tingkat kepercayaan diri (*confidence*) berkorelasi dengan motivasi dan besarnya usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran(Afjar, Musri and Syukri, 2020). Kepercayaan diri dalam konteks motivasi mencakup persepsi kontrol pribadi dan harapan untuk sukses sampai yang berlawanan yaitu ketidakberdayaan (Keller, 2010)(Akbari and Sahibzada, 2020). Kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penyampaian kepada mahasiswa tentang target capaian dari pembelajaran, menciptakan peluang sukses bagi mahasiswa yang disesuaikan dengan kemampuan kompetensi masing-masing individu, dan menciptakan lingkungan belajar yang stabil sehingga mahasiswa dapat memiliki kontrol pribadi atas kemampuannya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah(Keller, 2010).

Satisfaction

Hasil penelitian sesuai tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa tingkat dua Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta pada pembelajaran komunikasi keperawatan dengan indikator *satisfaction* tinggi 67.1% dan rendah 32.9%. Kepuasan menggambarkan perasaan menyenangkan yang diperoleh ketika seseorang dapat mencapai target yang diinginkan (Durrani and Kamal, 2021). Kepuasan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan ketrampilan dan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi nyata atau simulasi. Kepuasan yang diperoleh dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Afjar, Musri and Syukri, 2020). Kepuasan yang tinggi menumbuhkan upaya untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Rinas *et al.*, 2020). Nilai tugas yang baik berhubungan keyakinan dan hasil emosional seperti kepuasan mahasiswa (Doménech-Betoret, Abellán-Roselló and Gómez-Artiga, 2017).

Volition

Hasil penelitian sesuai tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa tingkat dua Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta pada pembelajaran komunikasi keperawatan memiliki kategori *volition* tinggi 55.7% dan rendah 44.3%. Selama pandemi, peserta didik memiliki motivasi yang sensitif dan mudah putus asa. Mampu mengukur kemauan siswa untuk belajar menciptakan peluang untuk menciptakan desain dan strategi pembelajaran yang tepat (Keller, Ucar and Kumtepe, 2020). Setiap manusia diberkahi dengan kemauan. Ketika seseorang melakukan hal-hal yang sesuai dengan kemauan atau keinginan maka mereka lebih termotivasi sedangkan apabila bertentangan maka akan mudah bosan (Teo, 2010).

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini masih sebatas gambaran sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil pencapaian nilai mahasiswa.

Kesimpulan

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran komunikasi keperawatan dapat digambarkan dengan model ARCS-V yang terdiri dari kategori *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction*, dan *volition*. Secara keseluruhan hasil ukur pada masing-masing kategori tinggi.

Daftar pustaka

Afjar, A. M., Musri and Syukri, M. (2020) 'Attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on students' motivation and learning outcomes in learning physics', in

- Journal of Physics: Conference Series*. IOP Publishing.
- Aggarwal, R. and Ranganathan, P. (2019) 'Study designs: Part 2 - Descriptive studies', *Perspectives in Clinical Research*, 10(1), pp. 34–36. doi: 10.4103/picr.PICR_154_18.
- Akbari, O. and Sahibzada, J. (2020) 'Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process', *American International Journal of Social Science Research*, 5(I), pp. 1–15.
- Albrecht, J. R. and Karabenick, S. A. (2018) 'Relevance for Learning and Motivation in Education', *The Journal of Experimental Education*, 86(1), pp. 1–10.
- Baez-Estradas, M. and Alonso-Tapia, J. (2017) 'Training strategies for self-regulating motivation and volition: effect on Learning', *anales de psicología*, 33(2), pp. 292–300.
- Bakar, R. (2014) 'the Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra', *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), pp. 2226–5139. Available at: <http://www.aessweb.com/journals/5007>.
- Chowdhury, S. D. and Oommen, A. M. (2020) 'Epidemiology of COVID-19', *Journal of Digestive Endoscopy*, 11(1), pp. 3–7. doi: 10.1007/978-3-030-88766-7_2.
- Cicekci, M. A. and Sadik, F. (2019) 'Teachers' and Students' Opinions About Students' Attention Problems During the Lesson', *Journal of Education and Learning*, 8(6), pp. 15–30.
- Doménech-Betoret, F., Abellán-Roselló, L. and Gómez-Artiga, A. (2017) 'Self-Efficacy, Satisfaction, and Academic Achievement: The Mediator Role of Students' Expectancy-Value Beliefs', *Frontiers in Psychology*, 8(1193).
- Durrani, U. K. and Kamal, M. M. (2021) 'Application of ARCS Model for a Blended Teaching Methodologies: A Study of Students' Motivation amid the COVID-19', *EAI Endorsed Transactions on e-Learning*, 7(21), pp. 1–9.
- Ferreira, M., Cardoso, A. P. and Abrantes, J. L. (2011) 'Motivation and Relationship of the Student with the School as Factors Involved in the Perceived Learning', in *International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2011)*. Elsevier Ltd, pp. 1707 – 1714.
- Ge, H. et al. (2020) 'The epidemiology and clinical information about COVID-19', *European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases*, 39(6), pp. 1011–1019.
- Handarini, O. I. and Wulandari, S. S. (2020) 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), pp. 465–503.

- Hlas, A. C., Neyers, K. and Molitor, S. (2019) 'Measuring student attention in the second language classroom', *Language Teaching Research*, 23(1), pp. 107–125.
- Keller, J. M. (1987) 'Development and use of the ARCS model of instructional design', *Journal of Instructional Development*, 10(3), pp. 2–10. doi: 10.1007/BF02905780.
- Keller, J. M. (2010) *Motivational Design for Learning and Performance*. New York: Springer Science+ Business Media.
- Keller, J. M. (2016) 'Motivation, Learning, and Technology: Applying the ARCS-V Motivation Model', *Participatory Educational Research*, 3(2).
- Keller, J. M., Ucar, H. and Kumtepe, A. T. (2020) 'Development and validation of a scale to measure volition for learning', *Open Praxis*, 12(2).
- Kristina, M., Sari, R. N. and Nagara, E. S. (2020) 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), pp. 200–209. doi: 10.24252/idaarah.v4i2.16945.
- Mauliya, I., Relianisa, R. Z. and Rokhyati, U. (2020) 'Lack of Motivation Factors Creating Poor Academic Performance in The Context of Graduate English Department Students', *Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 6(2), pp. 73–85.
- Notoatmodjo Soekidjo (2010) *Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Presiden RI (2012) 'UU RI Nomor 12 Tahun 2012'. Indonesia.
- Rinas, R. *et al.* (2020) 'Exploring University Instructors' Achievement Goals and Discrete Emotions', *Frontiers in Psychology*, 11(1484).
- Satgas Covid-19 (2022) *Update Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia*. Jakarta. Available at: [https://covid19.go.id/storage/app/media/Penanganan COVID-19/2022/Maret/20220325 Update Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Penanganan_COVID-19/2022/Maret/20220325_Update_Percepatan_Penanganan_COVID-19_di_Indonesia.pdf).
- Teo, C. (2010) 'Understanding student motivation through love, volition and neurotransmitters', *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 9, pp. 1926–1932.
- Wang, X. and Cheng, Z. (2020) 'Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations', *Chest*, 158(1), pp. S65–S71. doi: 10.1016/j.chest.2020.03.012.
- Wu, Y. C., Chen, C. S. and Chan, Y. J. (2020) 'The outbreak of COVID-19: An overview', *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), pp. 217–220. doi: 10.1097/JCMA.0000000000000270.